

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT GENERASI MILENIAL MEMILIH BERINVESTASI PADA PLATFORM DIGITAL

Yolanda Liviana¹

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: yolandaliviana@gmail.com

Munawaroh²

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: yolandaliviana@gmail.com

ABSTRACT

This study's purpose was to analyze the influence of financial literacy, personal interests, and digital investment application services on the Millennial's investment interest in the Bibit Application, a Mutual Fund Investment platform for beginners. Using 100 samples and multiple linear regression analysis shows that partially, both personal interests and digital investment services have significant impact on the Millennial's interest in investing on this digital platform. Furthermore, all variables simultaneously also have a significant effect.

Keywords: *Financial Literacy; Personal Interest; Digital Investment Application*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, minat pribadi, dan layanan aplikasi investasi digital terhadap minat investasi Milenial pada Aplikasi Bibit, platform Investasi Reksa Dana untuk pemula. Dengan menggunakan 100 sampel dan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial, baik kepentingan pribadi maupun layanan investasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat Milenial berinvestasi di platform digital ini. Selanjutnya semua variabel secara simultan juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Ketertarikan pribadi; Aplikasi Investasi Digital

PENDAHULUAN

Investasi merupakan cara atau metode lain dalam hal menabung atau menyimpan uang untuk kebutuhan jangka panjang dan tidak bersifat mendesak dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar atau keuntungan di masa depan. Semakin maju ya perkembangan zaman, wawasan masyarakat semakin terbuka dengan adanya informasi mengenai investasi ini.

Wabah Covid-19 menyebabkan kegiatan atau aktivitas hampir di seluruh dunia mengalami kelumpuhan. Pengaruh wabah Covid-19 di Indonesia terutama pada sektor perekonomian. Tetapi menurut data Badan

Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pertumbuhan investasi di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 pada bulan Januari hingga Maret naik hingga mencapai 8 persen atau sebesar Rp 210,7 triliun dibandingkan dengan tahun lalu pada bulan yang sama yaitu sebesar Rp 195,3 triliun. Fenomena tersebut menunjukkan para investor di Indonesia tidak terlalu terpengaruh oleh adanya wabah ini dan masih berharap keuntungan di masa depan yang lebih baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa pada tahun 2016 hingga 2020, pasar modal Indonesia dikuasai oleh komunitas investor muda. Investor muda

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

tersebut banyak berinvestasi di berbagai jenis produk, mulai dari saham, Reksa Dana hingga obligasi. Menurut Direktur Pengembangan BEI 45% dari total investor merupakan para investor yang berusia di bawah 30 tahun. Sedangkan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 25% dan sisanya sejumlah 30% yang berusia di atas 40 tahun. Menurut *Graeme Codrington* dan *Sue Grant-Marshall* (2004) berdasarkan tahun kelahirannya, generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada tahun 1981-1994; generasi selanjutnya yang lahir pada tahun 1995-2010 adalah generasi Z atau biasa disebut dengan *i Generation*, Generasi Net, Generasi Internet; dan yang terakhir adalah Generasi Alpha yang lahir pada tahun 2011-2025. Diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik didominasi oleh Generasi Z sebanyak 74,93 juta jiwa, dan Generasi Milenial sebanyak 69,38 juta jiwa.

Fintech atau *Financial Technology* yaitu perpaduan antara teknologi dengan sistem finansial atau keuangan. Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)*, *fintech* menunjuk pada perubahan layanan keuangan atau inovasi keuangan dengan menggunakan teknologi modern. *Fintech* memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitas yang bersinggungan dengan finansial seperti melakukan pembayaran, pelayanan perbankan, perencanaan keuangan, dan lain-lain. Pada saat ini, hal yang sedang ramai diperbincangkan berkaitan dengan *fintech* adalah produk investasi, selain banyaknya populasi generasi milenial yang terbuka mengenai literasi keuangan, kemudahan yang diberikan oleh aplikasi finansial tersebut juga mendapatkan banyak perhatian masyarakat untuk mulai berinvestasi. Dikarenakan dalam keadaan pandemik, maka permintaan investasi yang paling banyak diminati yaitu berinvestasi melalui *platform digital*, selain penggunaannya yang praktis dan mudah. Platform digital dapat diartikan sebagai wadah atau sarana yang memfasilitasi bertemunya para pihak secara

langsung, seperti penjual dan pembeli untuk berdagang, pemberi dan penerima informasi untuk saling bertukar informasi, atau penyedia dan pemakai jasa layanan untuk penawaran jasa layanan.

Berinvestasi melalui *platform digital* juga dapat mengikuti perkembangan zaman. Dilansir oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perusahaan yang menyediakan layanan investasi online yang terdaftar di OJK mencapai 354 perusahaan, antara lain yang namanya sudah dikenal oleh beberapa kalangan yaitu: Bareksa, Tanam Duit, Ajaib, Bibit, Finansialku, Akseleran. Beberapa perusahaan di antaranya sudah memiliki aplikasi yang digunakan melalui *smartphone*.

Semakin banyaknya peminat investasi online yang didominasi oleh generasi milenial dan didukung oleh perkembangan teknologi yang kian pesat mendorong penelitian ini untuk memeriksa faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi milenial ini untuk berinvestasi pada platform digital terutama pada aplikasi Bibit. Sebagaimana penelitian terdahulu yang sudah diteliti oleh Yusuf (2019:2) membahas tentang pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan terhadap mahasiswa generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa memiliki pengetahuan investasi di pasar modal, adanya kemajuan teknologi serta ketersediaan fasilitas yang memadai menumbuhkan minat dan memudahkan para generasi milenial berinvestasi di pasar modal.

Investasi

Investasi adalah suatu bentuk penanaman modal untuk satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya dalam jangka waktu yang lama dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4). Investasi bisa dilakukan oleh perorangan atau badan hukum (termasuk perusahaan perbankan) yang mempunyai asset berlebih. Investasi dapat dilakukan baik di pasar uang maupun di pasar modal atau dapat

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

diberikan sebagai pinjaman kepada mereka yang membutuhkan (Mawardi, 2018:5). Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 13 (2011) menggantikan PSAK 13 (2007) dan (2004), yaitu suatu harta yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk pemahaman nilai investasi, dan untuk keuntungan lainnya bagi perusahaan yang berinvestasi sebagai keuntungan yang didapat melalui ikatan dalam perdagangan.

Dewi dan Vijaya (2019:4) menyatakan investasi itu penting, karena pertimbangan tingkat inflasi setiap tahunnya, maka investasi merupakan cara yang tepat untuk melindungi kekayaan yang dimiliki. Alasan lainnya adalah pertumbuhan pendapatan cenderung lebih rendah dari inflasi. Kebutuhan hidup juga cenderung meningkat, maka investasi dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan hidup yang lebih baik.

Menurut Dewi dan Vijaya (2019:3) terdapat beberapa jenis-jenis investasi, yaitu (a) Investasi Kekayaan Riil (*Real Property*) merupakan investasi yang dilakukan pada asset yang nampak secara nyata seperti tanah, bangunan dan yang secara tetap menyatu pada tanah termasuk apartemen, rumah toko, kondominium dan sebagainya; (b) Investasi kekayaan pribadi yang tampak (*tangible personal property*) merupakan investasi yang ditempatkan pada benda-benda berupa logam mulia, perhiasan, barang antik dan termasuk benda-benda seni seperti lukisan dan lain-lain; (c) Investasi Keuangan (*financial investment*) merupakan investasi pada surat berharga di pasar uang (*money market*) yaitu Deposito, Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang maupun surat berharga di pasar modal (*capital market*) yaitu saham, obligasi, dan berbagai jenis surat berharga pada pasar modal lainnya; (d) Investasi komoditas

(*commodity investment*) merupakan investasi pada produk berupa kopi, kelapa sawit dan lain-lain, selanjutnya investasi pada sektor ini dikenal sebagai perdagangan berjangka.

Investasi mempunyai tiga aspek (Soemitra, 2014), yaitu aspek uang yang ditanamkan dan diharapkan, aspek waktu saat ini dan masa yang akan datang, serta aspek manfaat. Selain itu, investasi juga terbagi menjadi 2 tipe, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung (*Direct Investment*) adalah Investasi dari pembelian langsung asset keuangan suatu perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio asset-asset keuangan dari perusahaan lain. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya kepada publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dari besar usaha mereka dalam mencari suatu jenis investasi dari keuntungan, kelemahan dan kinerja investasi. Kemudian mereka melakukan investasi pada jenis yang telah dipelajari atau menambah porsi atau bobot investasi yang sudah ada (Kusmawati, 2011)

Menurut Raditya dkk. (2014) faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat dalam berinvestasi adalah sebagai berikut (a) *Neutral information*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif; (b) *Personal financial needs*, adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya; (c) *Self image (firm image coincidence)*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan; (d) *Social relevance*, adalah informasi yang menyangkut posisi

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional; (e) *Classic*, merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria perilaku ekonomi; (f) *Professional recommendation*, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak profesional atau para ahli di bidang investasi.

Reksa Dana

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1, Ayat (27): Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang akan diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Umumnya, wadah tersebut ditempatkan dan diadministrasikan pada Bank Kustodian. Uang yang berada di dalam instrumen tersebut kemudian diinvestasikan pada berbagai surat berharga, seperti saham, obligasi, dan pasar uang.

Ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi di Reksa Dana, calon investor tersebut akan berhubungan dengan pihak-pihak yang merupakan pihak resmi dalam Reksa Dana, yaitu Manajer Investasi dan Bank Kustodian, serta pihak lain yang menduduki peran penting namun tidak tercantum dalam dokumen resmi Reksa Dana (Rudiyanto, 2019:32), yaitu Agen Penjual (*Selling Agent*), Bank Pembayar (*Paying Agent*) dan Perusahaan Asuransi.

Prinsip dalam Reksa Dana disebut dengan SMART, yaitu *Specific, Measurable, Attainable, Relevant, dan Time Bound* (Rudiyanto, 2019). Waktu menjadi sangat penting dalam berinvestasi, yaitu untuk menentukan lamanya waktu berinvestasi. Komponen waktu sangat menentukan dalam menyusun rencana investasi Reksa Dana sekaligus dapat digunakan untuk menilai realistis atau tidaknya rencana tersebut.

Reksa Dana terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut (a) Reksa Dana Pasar Uang, dimana kebijakan berinvestasinya

100 persen pada instrumen Pasar Uang. Instrumen Pasar Uang adalah surat berharga yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun, seperti Tabungan, Deposito, Obligasi yang diterbitkan dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun; (b) Reksa Dana Pendapatan Tetap, dimana kebijakan berinvestasinya minimal 80 persen pada instrumen obligasi. Obligasi adalah surat utang yang jatuh temponya di atas 1 tahun; (c) Reksa Dana Campuran, dimana kebijakan berinvestasinya pada instrumen saham, obligasi, dan Pasar Uang maksimal 79 persen dari dana kelolanya. Ketiga instrumen tersebut harus dimiliki oleh Reksa Dana Campuran pada saat bersamaan, artinya tidak boleh memiliki hanya dua dari ketiga instrumen tersebut; (d) Reksa Dana Saham, dimana kebijakannya paling agresif karena berinvestasi pada saham minimal 80 persen dari total dana kelolanya. Dibandingkan jenis instrumen lainnya, saham merupakan instrumen yang mampu memberikan tingkat keuntungan paling tinggi namun tingkat risikonya juga paling tinggi.

Transaksi dalam Reksa Dana, seperti pembelian, penjualan dan transaksi pengalihan (*Switching*). *In Complete Application* dan *In Good Fund*, merupakan status bahwa investor sudah melengkapi semua formulir pembelian dan menyerahkan kepada manajer investasi sebelum jam *cut-off*. Risiko dalam Reksa Dana meliputi (a) Risiko Wanprestasi (*Default Risk*), adalah risiko penurunan harga Reksa Dana yang disebabkan gagal bayarnya obligasi perusahaan yang menjadi tujuan investasi reksa dana; (b) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), adalah risiko yang terlambat atau tidak diterimanya dana hasil pencairan Unit Penyertaan dalam ketentuan waktu yang disyaratkan, yaitu T+7 hari kerja setelah perintah pencairan dilakukan; (c) Risiko Perubahan Peraturan (*Regulation Risk*), adalah risiko turunnya harga reksa dana yang disebabkan oleh berubahnya peraturan terkait pengelolaan reksa dana dan peraturan yang berdampak negatif terhadap

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

emiten saham dan obligasi; (d) Risiko Pasar (*Market Risk*), merupakan risiko fluktuasi harga yang disebabkan oleh perubahan faktor pasar atau risiko berkurangnya Nilai Asset Bersih per Unit Penyertaan Reksa Dana.

Teknologi Informasi

Pemakaian Teknologi Informasi (TI) tidak selalu diartikan sebagai kesuksesan dalam setiap perusahaan. Investasi di bidang Teknologi Informasi justru harus lebih berhati-hati, apabila dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan diperoleh kesuksesan yang besar. Sebaliknya, jika suatu entitas gagal mengenali kebutuhan dan optimalisasi pemakaian TI, investasi yang besar di bidang TI justru bisa menjerumuskan ke dalam kegagalan. (Zamzami dkk., 2018:24)

Transaksi elektronik telah menjadi suatu tren yang muncul akibat dari adanya revolusi internet. Transaksi yang dilakukan di dunia maya ini termasuk jual-beli barang dan jasa, transaksi sekuritas, pengiriman barang digital, serta aktivitas lainnya yang sebisa mungkin untuk dilakukan. Dengan meningkatnya jumlah transaksi elektronik secara signifikan mengubah tatanan perekonomian, pasar, sosial, dan tren secara global. *Electronic commerce (e-commerce)* merupakan aktivitas transaksi jual-beli barang dan jasa, transfer uang, serta pertukaran lainnya melalui internet. Sedangkan *e-business* diartikan dengan tidak hanya transaksi pertukaran barang dan jasa, namun memiliki arti yang lebih luas dari *e-commerce*. *E-business* mencakup aktivitas-aktivitas *e-commerce*, penyaluran jasa kepada pelanggan, kolaborasi dengan partner bisnis, serta pembelajaran melalui internet (*e-learning*) (Zamzami dkk., 2018:230).

Financial Technology

Fintech (*Financial Technology*) merupakan inovasi di bidang jasa keuangan atau finansial dengan menggunakan teknologi modern. Secara sederhana, *Fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan

teknologi informasi untuk meningkatkan aktivitas layanan industri keuangan. (Schueffel, 2016). *Fintech* adalah teknologi atau perusahaan yang bergerak dengan sangat cepat, dan dinamis karena terdapat banyak model bisnis yang berbeda (Dorfleitner et al, 2017).

Fintech bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek terutama di bidang finansial. Mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pengumpulan dana, pinjaman dana, hingga pengelolaan asset bisa dipermudah dan dipercepat dengan menggunakan teknologi.

Menurut ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan Teknologi Finansial, yang dimaksud dengan *Financial Technology* adalah (1) Teknologi Finansial yaitu pemanfaatan teknologi di sistem keuangan untuk menciptakan produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keadaan sistem pembayaran; (2) Penyelenggara Teknologi Finansial yaitu setiap pihak yang menyediakan kegiatan Teknologi Finansial; (3) Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yaitu pengadaan jasa sistem pembayaran yang dimaksud pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran; (4) *Regulatory Sandbox* adalah suatu ruang uji coba terbatas yang aman untuk menguji Penyelenggara Teknologi Finansial beserta produk, layanan, teknologi, dan atau model bisnisnya.

Fintech telah berperan dalam menerapkan teknologi dalam sektor keuangan agar efektif dan efisien, seperti Bank Digital, Mobile Payment, Robo Advisor, Insurtech, *Digital lending and credit*. Bank Indonesia telah menetapkan *Financial Technology* menjadi 4 kategori, yaitu: (a) *Crowdfunding dan Peer to Peer Lending*, berfungsi untuk

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

mempertemukan para investor dengan pencari modal; (b) *Market Aggregator*, berperan sebagai pembanding berbagai produk keuangan, dan *Fintech* akan mengumpulkan data finansial sebagai referensi oleh pengguna; (c) *Risk and Investment Management*, berfungsi untuk membantu konsumen melakukan perencanaan keuangan digital; (d) *Payment, Settlement dan Clearing*, tergolong ke dalam pembayaran (payments) seperti *payment gateway* dan *e-wallet*.

Menurut Sudaryo dkk. (2020:79), kelebihan *FinTech* adalah (a) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu; (b) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional Ketika masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Adapun kekurangan *FinTech* (a) merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan uahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank; (b) sebagian perusahaan *FinTech* belum memiliki kantor fisik dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait dengan sistem keamanan dan integritas produknya.

Perkembangan *FinTech* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat, diantaranya (Sudaryo dkk., 2020:80): (a) Bagi Peminjam, manfaat yang dirasakan misalnya, meningkatkan inklusi keuangan, memberikan pinjaman alternatif kepada peminjam dengan kredit yang tidak mencukupi, prosesnya sangat sederhana dan cepat, serta persaingan yang terjadi dapat menurunkan suku bunga pinjaman; (b) Bagi investor *FinTech*, keuntungan yang diterima adalah alternatif investasi dengan pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko gagal bayar yang didistribusikan di antara banyak investor yang

dimana nominal peminjam yang dibiayai sesuai dengan preferensi mereka; (c) Bagi perbankan, bekerja sama dengan *FinTech* dapat menekan biaya, seperti penggunaan *non-traditional credit scoring* untuk penyaringan awal pengajuan pinjaman, penambahan pembiayaan pihak ketiga, menambah relasi penyaluran kredit, dan bisa menjadi alternatif investasi bagi bank peminjam.

Layanan Aplikasi Investasi Digital

Penerapan teknologi dapat dipercaya memudahkan urusan manusia dalam berbagai hal, teknologi juga menjadi cara yang tepat untuk menawarkan berbagai produk pada generasi milenial. Oleh karena itu, aplikasi *mobile* produk finansial menjadi cara terbaik untuk menjangkau pengguna dari kalangan muda yang memungkinkan milenial dapat berinvestasi di mana saja dan kapan saja. Terdapat beberapa situs yang telah menyediakan layanan investasi Reksa Dana secara online, antara lain Bibit.com, Bareksa.com, Klikmami.com, Indopremier.com, Tanamduit.com, Buka Reksa atau Tokopedia Reksa Dana, Ajaib.co.id.

Selain mengetahui berbagai instrumen investasi, seorang investor juga harus mempertimbangkan berbagai hal lain seperti keuntungan dan kerugian dari aktivitas investasi melalui platform digital ini. Kelebihan layanan aplikasi investasi digital, yaitu (a) Kemudahan layanan; (b) Perolehan informasi secara cepat; (c) Proses dari pelayanan yang cepat; dan (d) Terjaminnya keamanan data pengguna.

Seorang investor juga perlu waspada agar data diri mereka aman pada saat berinvestasi pada aplikasi tersebut, karena dalam layanan aplikasi investasi digital memiliki kekurangan, yaitu (a) Berpotensi terjebak penipuan; (b) Membutuhkan *gadget* dan koneksi internet yang stabil.

Generasi Milenial

Menurut *Howe* dan *Strauss* (1991) berdasarkan teori perbedaan generasi, dikelompokkan menjadi empat kelompok generasi, meliputi *Silent Generation* yaitu mereka yang lahir tahun 1925 hingga 1943, *Boom Generation* yaitu yang lahir tahun 1944 hingga 1960, *13th Generation* yaitu yang lahir pada tahun 1961 hingga 1981, dan *Millennial's (Generation Y)* yaitu yang lahir tahun 1982 hingga tahun 2000. Gagasan lainnya dari *Carlson* (2008), generasi milenial yaitu generasi yang lahir antara tahun 1983 hingga 2001. Mereka mencetuskan sebutan itu pada tahun 1987, Ketika mereka yang lahir pada tahun 1982 mulai masuk pra-sekolah. Saat itu setelah lulus dari SMA pada tahun 2000, media mulai menyebut mereka menjadi masyarakat yang terkait dengan *new millennium*.

Oblinger (2005) menyebut kaum milenial sebagai Generasi Y/NetGen, yang lahir antara 1981-1995. Ketika generasi *baby boom* berkurang, peneliti menambahkan generasi Z yang mengisi angkatan kerja dalam kelompok generasi.

Berbagai pendapat mengenai generasi milenial dari para peneliti nasional. Menurut *Ali dan Lilik* (2017) menyebutkan bahwa Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial (*Mengenal Generasi Milenial*, Sindonews.com, 2015). *Hati dan Harefa* (2019) menyatakan bahwa Generasi Milenial atau Generasi Y yang lahir pada tahun 1970-an atau awal 1980-an sampai 2000-an. Sebagian besar dari mereka telah lulus perguruan tinggi, memasuki dunia kerja, dan berada di usia produktif. Mereka dikenal sebagai “digital native” karena sejak lahir mereka akrab dengan macam-macam alat elektronik dan internet dengan banyak saluran televisi dan video game.

Berdasarkan pendapat para ahli dari berbagai negara dan profesi, dalam menentukan generasi milenial yaitu mereka yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan 2000. Konsep generasi milenial Indonesia adalah penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980-2000.

Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan dan Minat Generasi Milenial Berinvestasi pada Aplikasi Platform Digital

Literasi keuangan menjadi hal yang penting karena merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk melakukan analisa dan pengelolaan terhadap keuangan sehingga dapat membuat keputusan yang diprediksi akan menguntungkan. *Saputra dkk.* (2019) menyatakan bahwa munculnya rasa takut terhadap risiko kerugian yang akan dialami oleh karena kurangnya literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konsepnya adalah risiko dan keuntungan berbanding lurus atau berpengaruh terhadap literasi keuangan. Semakin banyak keuntungan yang didapat, maka semakin tinggi pula risikonya. Dengan demikian, diajukan sebagai hipotesis 1 yaitu:

H1: Diduga terdapat pengaruh Literasi Keuangan (*financial literacy*) terhadap Minat berinvestasi para generasi milenial pada aplikasi platform digital.

Personal Interest dan Minat Generasi Milenial Berinvestasi pada Aplikasi Platform Digital

Personal Interest atau minat seseorang untuk melakukan investasi merupakan minat intrinsik. Minat ini dapat disebabkan oleh tingkat *return* atau pengembalian dana ketika melakukan pembelian produk keuangan dan jumlah uang yang didapatkan ketika melakukan penjualan serta mengetahui cara memilih instrumen investasi (*Saputra dkk.*, 2019). Dengan demikian, diajukan hipotesis 2 sebagai berikut.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

H2: Diduga terdapat pengaruh *Personal Interest* terhadap Minat berinvestasi para generasi milenial pada aplikasi platform digital.

Layanan Aplikasi Investasi Digital dan Minat Generasi Milenial Berinvestasi pada Aplikasi Platform Digital

Tren investasi menggunakan platform digital meningkat di kalangan generasi milenial. Tidak hanya di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga di bursa berjangka. Kemudahan dalam melakukan transaksi serta penarikan dana yang cepat dan dapat dilakukan di mana saja menjadi salah satu daya tarik bagi generasi milenial untuk memanfaatkan platform digital (www.ekbis.sindonews.com). Permintaan layanan investasi di platform digital meningkat pesat saat pandemi Covid-19, sehingga layanan digital yang memberikan kemudahan dalam berinvestasi semakin bertambah apalagi layanan digital ini dianggap dapat menjangkau kaum milenial untuk berinvestasi. Kaum milenial cenderung mengharapkan layanan yang mudah dan praktis termasuk dalam berinvestasi ini (www.katadata.co.id).

Program ini dimaksudkan untuk menanggapi antusiasme investasi di kalangan generasi milenial serta berupaya mendampingi agar semakin cakap dalam berinvestasi sehingga mampu mencapai suatu target kebebasan finansial (www.theiconomics.com). Dengan demikian, diajukan hipotesis 3 yaitu:

H3: Diduga terdapat pengaruh Layanan Aplikasi Investasi Digital terhadap Minat berinvestasi generasi milenial pada aplikasi platform digital.

Literasi Keuangan, *Personal Interest* dan Layanan Aplikasi Investasi Digital terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi pada Aplikasi Platform Digital.

Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk membaca, menafsirkan, menganalisis, dan mengelola keuangan milik

pribadi yang dapat memengaruhi kesejahteraan materi sehingga dapat mengambil keputusan untuk menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Vitt et al., 2000). *Personal Interest* merupakan minat pribadi seseorang untuk dapat mengambil keputusan terkait dengan pemilihan produk finansial yang cocok dengan kondisi keuangan mereka, sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal (Azhar et al., 2017).

Perkembangan teknologi tidak dapat lepas pemanfaatannya dalam kegiatan sehari-hari, terlebih kaitannya dengan finansial yang banyak muncul berbagai inovasi layanan melalui aplikasi digital yang memberikan kemudahan bagi penggunanya. Dengan demikian, diajukan sebagai hipotesis 4 sebagai berikut:

H4: Diduga terdapat pengaruh Literasi Keuangan, *Personal Interest*, dan Layanan Aplikasi Investasi Digital terhadap Minat berinvestasi generasi milenial pada aplikasi platform digital.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi milenial dalam berinvestasi pada platform digital. Demi mendukung minat investasi generasi milenial, salah satu aplikasi platform digital yaitu Bibit, memberikan banyak fasilitas untuk dapat berinvestasi mulai dari bekerja sama dengan berbagai *e-wallet* yang memudahkan investor untuk melakukan *top-up* saldo hingga berbagai macam bonus yang didapat apabila rutin berinvestasi di aplikasi Bibit. Aplikasi Bibit menyediakan layanan investasi Reksa Dana untuk pemula.

Batasan penelitian dimaksudkan untuk memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan variabel independen (X) terdiri dari X1 (Literasi Keuangan); X2 (*Personal Interest*) dan X3 (Layanan Aplikasi Investasi

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

Digital), sedangkan variabel dependen (Y) adalah Minat generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital (*Online Investment Interest*).

Berikut ini penjelasan definisi operasional masing-masing variabel independen (X) dan dependen (Y) dalam penelitian ini serta pengukurannya.

Minat Generasi Milenial Berinvestasi pada Aplikasi Platform Digital

Investasi online dapat diartikan sebagai aktivitas penanaman modal untuk memperoleh profit jangka panjang yang dilakukan secara online atau digital melalui kecanggihan teknologi internet (sahamok.net). Indikator variabel penelitian ini adalah minat responden terhadap investasi pada Aplikasi Bibit dan keuntungan yang akan didapat setelah berinvestasi.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan ini merupakan elemen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Seseorang dianggap sadar finansial jika mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. (Huston, 2010:307-308). Indikator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pemahaman responden tentang keuangan untuk diri sendiri
- b. Pengetahuan responden tentang cara mengelola keuangan dengan baik

Personal Interest

Personal Interest ialah bagian dari perilaku keuangan yang terkait konsep pengelolaan keuangan pada level individu yang didasarkan dari tingkat pendapatan individu tersebut (Kasmir, 2010). Indikator penelitian dari variabel ini adalah kepuasan atau keuntungan yang didapat oleh responden setelah melakukan investasi.

Layanan Aplikasi Investasi Digital

Wadah atau aplikasi yang dapat membantu untuk memilih reksa dana terbaik dengan cara yang mudah dan sesuai dengan profil risiko serta tujuan keuangan para pengguna. (blog.bibit.id). Indikator penelitian dari variabel ini adalah Platform yang legalitasnya sudah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan programnya bekerja dengan baik.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data penelitian adalah data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa keterangan atau penjelasan serta bilangan atau angka. Data sekunder yang digunakan dikumpulkan sebagai penunjang berupa dokumen dan artikel, sedangkan data primer diperoleh dengan metode survei melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

Jumlah populasi penelitian diperoleh dari akun *facebook* anggota grup Bibit–Investasi Reksa Dana untuk Pemula yang per 14 Juni 2021 beranggotakan 52.972 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode kuota sampling. Menurut Sugiyono (2012:85) kuota sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampel penelitian yang dibutuhkan yaitu 100 orang dan mempunyai ciri-ciri berusia antara 25 tahun sampai 40 tahun.

Penyebaran kuesioner melalui *google form* pada grup *facebook* Bibit–Investasi Reksa Dana untuk Pemula dan kuesioner yang kembali sebanyak 203 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang kembali tersebut diambil 100 responden pertama yang berusia antara 25 tahun sampai 40 untuk menjadi sampel penelitian ini.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Semantic Defferential* yaitu skala pengukuran yang tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positif terletak di garis yang semakin ke kanan, dan jawaban yang sangat negatif terletak di garis yang semakin ke kiri. Skala data ini interval,

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh suatu organisasi antara variabel terikat dan tidak terikat terhadap kinerja setiap perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum melakukan uji statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda, diperlukan uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk memperoleh hasil terbaik (Ghozali, 2011:105). Pengolahan data menggunakan alat bantu program aplikasi statistik yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian ini untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati (Sugiono, 2012). Pengujian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner yaitu dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel maka butir pernyataan tersebut valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	R Hitung				Ket.
	X1	X2	X3	Y	
1	0,835	0,776	0,876	0,714	Valid
2	0,911	0,763	0,826	0,788	Valid
3	0,801	0,780	0,789	0,635	Valid
4	0,731	0,798	0,878	0,778	Valid
5	0,893	0,824	0,825	0,838	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 1 setiap pernyataan menghasilkan koefisien R hitung yang lebih besar dari R tabel dengan nilai 0,2565, sehingga disimpulkan bahwa instrumen variabel penelitian Literasi Keuangan (X1), *Personal Interest* (X2), Layanan Aplikasi Investasi Digital (X3) dan Minat generasi Milenial berinvestasi pada platform digital dengan masing-masing variabel terdiri dari 5 (lima) pernyataan tersebut dinilai valid semua.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Va ria bel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Ket.
X1	0,878	0,892	5	Reliabel
X2	0,834	0,850	5	Reliabel
X3	0,882	0,894	5	Reliabel
Y	0,771	0,812	5	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Hasil pengujian data terhadap reliabilitas kuesioner setiap variabel menghasilkan angka Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang artinya reliabilitas sangat baik. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semua pernyataan dari setiap variabel teruji reliabilitasnya sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, data residual terdistribusi dengan normal. Output SPSS Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai *probabilitas* sebesar 0,075, lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi variabel-variabel penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dapat dilakukan pengamatan pada nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika pada nilai *tolerance* berada di atas angka 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,258	2,183
X2	0,545	1,836
X3	0,397	2,516

Sumber: Output SPSS ver.25 (2021)

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Literasi keuangan adalah 2,183, *Personal Interest* 1,836, Layanan Aplikasi Investasi 2,516. Dikarenakan nilai masing-masing VIF tidak lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Diketahui pula bahwa nilai pada kolom toleransi variabel Literasi keuangan adalah 0,458, *Personal Interest* 0,545, dan Layanan Aplikasi Investasi 0,397. Nilai dari masing-masing variabel termasuk di dalam rentang 0,1 sampai dengan 1 maka dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinearitas.

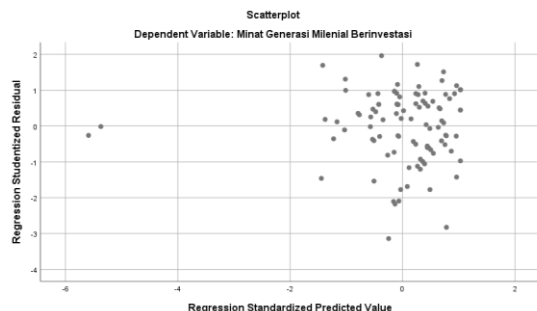
Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode sebelumnya ($t-1$). Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi tersebut.

Output SPSS uji Autokorelasi dalam model summary menunjukkan Durbin Watson menghasilkan angka 2,086. Diketahui juga bahwa $d = 2,086$, $d_l = 1,613$, $d_u = 1,736$, $4-d_l = 2,387$, $4-d_u = 2,264$, maka dapat disimpulkan $d_u < d < 4-d_u = 1,736 < 2,086 < 2,264$ dari uji ini tidak terdapat Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi linear bahwa kesalahan pengganggu (e) terdapat varian yang sama atau tidak, berdasarkan pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Apabila terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot berupa titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dinilai terdapat heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, apabila tidak terdapat pola yang jelas ataupun titik-titik yang menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dinilai tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID terdapat pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

Pengujian Model

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan penggunaan 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,055 + 0,087X_1 + 0,201X_2 + 0,639X_3$$

Persamaan dari Regresi linear tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,055 menunjukkan bahwa jika variabel Literasi Keuangan, *Personal Interest*, Layanan Aplikasi Investasi Digital dianggap konstan atau sama dengan nol (0) terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi pada platform digital adalah sebesar 0,055.
- Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,087 menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan terdapat hubungan positif dengan Minat Generasi Milenial Berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Literasi Keuangan sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai Minat Generasi Milenial Berinvestasi sebesar 0,087.
- Koefisien Regresi *Personal Interest* (X_2) sebesar 0,201 menyatakan bahwa variabel *Personal Interest* terdapat hubungan positif Minat Generasi Milenial Berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Personal Interest* sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai Minat Generasi Milenial Berinvestasi sebesar 0,201.
- Koefisien Regresi Layanan Aplikasi Investasi Digital (X_3) sebesar 0,639 menyatakan bahwa variabel *Personal Interest* terdapat hubungan positif Minat Generasi Milenial Berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Layanan Aplikasi Investasi Digital sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan nilai Minat Generasi Milenial Berinvestasi sebesar 0,639

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji T) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk menentukan bahwa hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak, maka digunakan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

perbandingan t hitung dengan t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Nilai t tabel dihitung dengan cara menentukan nilai *degree of freedom* $DF = n - k$, di mana n: jumlah sampel dan k: jumlah variabel independen. Diperoleh pada $DF=100-3=97$ angka t tabel sebesar 1,98472 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil uji parsial menunjukkan:

- a. Nilai koefisien Literasi Keuangan adalah 0,087. Diketahui nilai T hitung $1,270 < T$ tabel 1,98472 dan $sig\ 0,231 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa pengaruh literasi keuangan tidak signifikan terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital Bibit. Adanya layanan aplikasi investasi digital yang belakangan ini kerap muncul dalam dunia investasi, menumbuhkan banyak minat investor baru yang tergerak untuk berinvestasi terlebih lagi bagi generasi milenial ini yang memang dalam keseharian mereka tidak terlepas dari teknologi informasi menjadi suatu kemudahan untuk melakukan investasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seorang yang ingin berinvestasi terutama bagi pemula dan termasuk generasi milenial tidak mengharuskan untuk bisa memiliki kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh untuk mengolah dan menganalisis keuangan pribadi masing-masing.
- b. Nilai koefisien *Personal Interest* adalah 0,201. Diketahui nilai T hitung $3,042 > T$ tabel 1,98472 dan $sig\ 0,003 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Personal Interest* berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital Bibit. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan dalam diri seseorang untuk melakukan investasi dapat dipicu adanya kemungkinan pengembalian dana yang akan diperoleh setelah melakukan investasi. Ketertarikan ini juga dapat timbul secara emosional terhadap produk keuangan oleh karena adanya kepercayaan dan keamanan dalam memilih produk keuangan tersebut.
- c. Nilai koefisien Layanan Aplikasi Investasi Digital adalah 0,639. Diketahui nilai T hitung $7,504 > T$ tabel 1,98472 dan $sig\ 0,000 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa *Personal Interest* berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital Bibit. Semakin tinggi berkembangnya teknologi dan semakin marak aplikasi layanan investasi digital yang menarik untuk para generasi milenial, memudahkan generasi milenial memperoleh informasi mengenai pasar modal. Kemudahan dan daya tarik tersebut dapat meningkatkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk melihat bahwa semua variabel independen (Literasi Keuangan, *Personal Interest* dan Layanan Aplikasi Investasi Digital) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Minat generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital Bibit).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ dan diketahui F tabel pada $DF=n-k-1=96$ sebesar 2,7. Dengan demikian nilai F hitung $88,446 > 2,70$, maka disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, *Personal Interest*, dan Layanan Investasi Aplikasi Digital memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Minat generasi milenial berinvestasi pada platform digital Bibit.

Hal ini dikarenakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki andil dalam menentukan minat berinvestasi para generasi milenial dan juga mendorong perkembangan teknologi serta meningkatkan pelayanan dan kemudahan dari aplikasi Bibit itu sendiri. Generasi milenial pada zaman sekarang ini sudah sangat terbuka dengan investasi digital dan kemudahan penggunaannya menjadi motivasi untuk mengajak kalangan generasi lainnya mulai ikut serta berinvestasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R^2 adalah 0,734. Dengan demikian variabel Literasi Keuangan (X_1), *Personal Interest* (X_2), Layanan Aplikasi Investasi Digital (X_3) terhadap variabel Minat generasi milenial berinvestasi pada platform digital Bibit (Y) sebesar 73,4% sedangkan sisanya 26,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan pembahasan hasil pengujian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan (variabel X_1) tidak signifikan terhadap Minat generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital (variabel Y).
2. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa *Personal Interest* (variabel X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

- generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital (variabel Y).
3. Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa Layanan Aplikasi Investasi Digital (variabel X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital (Y).
 4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F) dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen Literasi Keuangan, *Personal Interest*, dan Layanan Aplikasi Investasi Digital berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Minat generasi milenial berinvestasi pada aplikasi platform digital.

juga memang sudah mulai ikut serta melakukan investasi.

5. Generasi Milenial dan generasi selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mereka berinvestasi, maka untuk kedepannya diharapkan mereka mendapat pengetahuan cara untuk membaca, menafsirkan, menganalisis, mengelola keuangan pribadi agar dapat mengambil keputusan mengenai keadaan keuangannya sendiri, semakin giat melakukan investasi dengan menggunakan layanan aplikasi investasi digital serta dapat meramaikan pasar modal di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam mendukung minat investasi di Indonesia yaitu dengan menciptakan sistem keamanan internet tingkat tinggi untuk menjaga transaksi dan investasi ekonomi digital, menyediakan akses internet yang memadai untuk keberlangsungan transaksi investasi, perlindungan data pribadi dan asset milik konsumen, hingga pengembangan sumber daya manusia melalui edukasi kepada masyarakat dan mempersiapkan sistem pendidikan yang sesuai agar dapat melahirkan banyak investor muda yang berbakat.
2. Perusahaan sekuritas, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, semakin tinggi berkembangnya teknologi dapat memudahkan investor memperoleh informasi mengenai pasar modal, sehingga dengan kemudahan tersebut dapat meningkatkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi yaitu melalui peningkatan layanan, nilai perusahaan, dan kinerja yang baik agar calon investor semakin tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut.
3. Perusahaan layanan aplikasi investasi digital, berdasarkan hasil penelitian terdahulu, semakin banyak pengguna aplikasi investasi juga semakin marak aplikasi-aplikasi yang bermunculan sekarang ini, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan inovasi-inovasi terbaru terkait dengan pelayanan dan keuntungan kepada para konsumennya.
4. Peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data nilai R square sebesar 73,4% maka masih terdapat variabel independen lainnya yang dapat dijadikan sebagai faktor-faktor penentu minat investasi untuk diteliti, dan kriteria responden juga dapat ditambahkan dengan generasi selanjutnya yang

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasanudin Purwandi dan Lilik Nahrawi. 2017. *Milenial nusantara: pahami karakternya, rebut simpatinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. (2017). Investment Awareness Among Young Generation. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 36(1), 126–135.
- Bibit.id. 2021. Apa Bedanya Berinvestasi Saham dan Reksa Dana Saham. <https://blog.bibit.id/>
- Carlson, Elwood. 2008. *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom*. Florida Routledge.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana dan Vijaya, Diota Prameswari. 2019. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Graeme Codrington dan Sue Grant-Marshall. 2004. *Mind the Gap*. Penguin books.
- Hati, Shinta Wahyu dan Harefa, Windy Septiani. 2019. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial*. Batam.
- Howe, N. dan Strauss, W. 1991. *Generations: the history of America's future, 1584 to 2069*. New York City: William Morrow Paperbacks.
- Huston, S. J. 2010. *Measuring financial literacy*. *Journal of Consumer Affairs*, Vol.44 No. 2
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) 13 tentang Properti Investasi*. <https://mobile-api.iaiglobal.or.id/>
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.695>

- Kusmawati. 2011. *Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderat*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi 1, No 2, hal. 104-105.
- Mawardi, Amwa. 2018. *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Bunga, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Oblinger, Diana G. dan Oblinger, James L. 2005. *Educating the Net Generation*. <https://www.educause.edu/ir/library/pdf/pub7101.pdf>
- Raditya T, D., Budiarta, I. K., dan Suardikha, I. M. S. 2014. *Pengaruh modal investasi minimal di BNI Sekuritas, return dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana 3(7).
- Republik Indonesia. 1995. Undang-undang Nomor 8 tentang *pasar modal*. Jakarta: Kementerian Keuangan
- Rudiyanto. 2019. *Reksa Dana – Pahami, Nikmati*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, Randi, dkk. 2019. *Analisis Faktor Investasi Pada Mahasiswa Generasi Z*. Bandung.
- Schueffel, P. 2016. Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Sindonews.com. 2015. Mengenal generasi milenial. (online). <https://lifestyle.sindonews.com/> (diakses 03 Maret 2021)
- Soemitra, A. 2014. *Masa depan pasar modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudaryo, Yoyo; Nunung, A. Sofiati; MA Yosep; B. Nurdiansyah. 2020. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN
- Tumewu, Ferdinand J. *Minat Investor Muda untuk Berinvestasi di Pasar Modal melalui Teknologi Fintech*. JMBI Unsrat. Vol.6, No.2
- Vitt, L. A., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., dan Ward, J. (2000). *Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the U.S*. Middleburg, VA: Institute for Socio Financial Studies.
- Yusuf, Muhammad. *Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal*.